

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel atau lebih. Penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/ bebas (X) terhadap variabel dependen (Y).¹

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif atau data yang berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar bagian dan fenomena tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.² Yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* industri manufaktur yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan dan dokumentasi perusahaan Unilever Indonesia, yang terdaftar di BEI selama pengamatan (periode tahunan) yaitu dari tahun 2007 sampai 2016, kinerjanya selama 10 tahun berturut-turut.

Data *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* diperoleh dari ICMD, yang dapat di akses melalui www.idx.co.id dengan periode waktu tahunan periode tahun 2007 sampai 2016.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 36.

² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 31

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun juga yang mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu.³

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dalam kurun waktu penelitian tahun 2007-2016 (selama 10 tahun).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Selain itu dalam sampel sendiri juga terdapat jumlah sampel serta ukuran sampel yang mana memiliki pengertian yang sama dengan ukuran dan jumlah populasi apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian di dasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.⁴

Teknik pengambilan sampel disini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) atau tidak acak agar diperoleh sampel yang tegas dengan penelitian yang dilakukan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 80.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). 79.

Sampel harus merupakan sebagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar-benar dapat mewakili populasinya. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2016
- b. Data keuangan yang di butuhkan diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan selama kurun waktu penelitian tahun 2007-2016, serta mempunyai laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang di butuhkan dalam variabel tertentu.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang obyek, maupun bidang keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Sedangkan menurut Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan, maka dapat di rumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat di bedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam variabel ini menggunakan tiga variabel bebas (x_1 , x_2 , x_3):

- a. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)
 - b. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)
 - c. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu *Return Saham (Y)* dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini di kurangi harga saham periode sebelumnya di bandingkan dengan harga saham periode sebelumnya.⁵

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut operasionalisasi variabel penelitian.⁶ Pada saat itulah kita memerlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara subjektif bila mana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, yang di namakan definisi operasional.

Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Jadi, suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan. Peneliti yang memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang di telitinya.⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 38-41.

⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2009), 138.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. 74.

Dan disini definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) yang akan di jelaskan sebagai berikut ini:

1) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

2) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat di gunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas

3) Rasio lancar atau *current ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitng dengan membagi antara aktiva lancar dengan utang lancar.

4) *Return* saham

Adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi yang berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Dari devinisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di atas dapat dibuat gambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Devinisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE)	merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (yield)	tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang	$\text{Devident yield} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{hargabeli saham per lembar}}$	Rasio

	dilakukannya.		
--	---------------	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder historis dan sampel yang digunakan, maka teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada Laporan Keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indonesian *Stock Exchange (idx)* dan Indonesia *Capital Market Directory (icmd)* periode tahun 2007-2016. Data *Return Saham (yield)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* diperoleh dengan mengutip secara langsung dari *IDX*.

Bisa juga menggunakan studi pustaka yaitu pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan bertujuan untuk menemukan teori, konsep, dan variabel lain yang dapat mendukung penelitian. Di dalam metode studi pustaka ini, peneliti mencari data melalui referensi-referensi, jurnal dan artikel yang ada di internet.

F. Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistic inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan asumsi klasik pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Pengujian asumsi klasik disini yang digunakan yaitu: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi yang secara rinci akan dijelaskan dibawah ini:

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi bergandayang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 193

besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas dan nilai tolerance (α) dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).

Adapun cara mengatasi multikolinearitas:

- a) Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinearitas.
 - b) Jika tidak menghilangkan (nomor 1) hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan.
 - c) Mengurangi hubungan linear antar variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (\ln).
 - d) Menggunakan metode lain misalnya metode regresi bayesian, dan metode regresi brige.
2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dai residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped).

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kanan dan keruncingan ke kiri atau kanan.

Uji normalitas pada analisis regresi multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hiotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai Sig (p-value) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.¹⁰

Uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang di hasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi di katakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

⁹Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta:Nuha Medika, 2011). 125.

¹⁰Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2016).163.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak di pakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan data tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW \leq +2$

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d \leq 4 - d_u$

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistik inferensial dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikans, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi maximum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Statistik Parametris

Statistik inferensial terdapat statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel. Parameter populasi itu meliputi: rata-rata dengan notasi μ (mu), simpangan baku σ (*sigma*), dan varians σ^2 . Sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata-rata \bar{x} (x bar), simpangan baku s, dan varian S^2 .

Jadi parameter populasi yang berupa μ diuji melalui X garis, selanjutnya σ diuji melalui s, dan σ^2 diuji melalui S^2 . Dalam statistik, pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel).¹¹

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (x_1 , x_2 , dan x_3) terhadap variabel terikat (y). Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X_1 = Return On Equity (ROE)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Current Ratio (CR)

b_1, \dots, b_n = Koefisien regresi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 147-149.

e = error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

b. Uji Statistik T (Parsial)

Analisis regresi parsial (individu) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (x_1 , x_2 , dan x_3) terhadap variabel terikat (y).

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap return saham perusahaan unilever. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} .¹²

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t . Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t = (b_i - 0) / S = b_i / S$$

¹²Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002). 178

Di mana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan. Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

Dimana n = jumlah observasi, k = jumlah parameter dalam model, termasuk intercept.

c. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian F atau pengujian model regresi digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik.

Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Berpengaruh jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.
- b) Tidak berpengaruh jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak¹³

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

¹³ Eling Monika Sari, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011” , (Yogyakarta: Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri, 2013), 86.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁴



¹⁴ Mudjarat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001). 100.